

Prevalence and Associated Clinical Characteristics of Behavior Problems in Constipated Children

Marieke van Dijk, MSc,^a Marc A. Benninga, MD, PhD,^b Martha A. Grootenhuis, PhD,^a and Bob F. Last, PhD,^c

Pediatrics 2010;125:e309–e317

Summary penelitian

Studi ini bertujuan untuk mengetahui (1) prevalensi gangguan perilaku – emosi pada anak yang mengalami konstipasi fungsional; (2) karakteristik klinis dari konstipasi yang terkait dengan gangguan perilaku – emosi setelah dilakukan penyesuaian dengan variabel sosio-demografi, dan (3) seberapa kuat keterkaitan antara konstipasi dan gangguan perilaku – emosi pada anak.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi dan keterkaitan antara gangguan perilaku-emosi dengan konstipasi fungsional pada anak. Studi dilakukan di Belanda, pada 133 anak berusia 4-18 tahun yang mengalami konstipasi fungsional. Gangguan perilaku-emosi dinilai dengan instrumen *Child Behavior Checklist* (CBCL). Angka prevalensi gangguan perilaku-emosi pada skala total didapatkan 36,8%; skala internalisasi 36,1%, dan skala eksternalisasi 27,1%, yang berarti 3-4 kali lebih tinggi dibandingkan prevalensi gangguan perilaku-emosi pada populasi anak normal di Belanda yang berkisar 9%.

Gangguan perilaku pada skala total mempunyai hubungan linear dengan durasi pengobatan yang lama ($P=0,007$), dan akan semakin tinggi risikonya pada anak yang disertai dengan inkontinesia urin waktu malam hari (aOR: 2.2 [95% CI: 1.0-4.8]; $P=0.042$). Gangguan perilaku pada skala internalisasi mempunyai hubungan linear dengan usia anak ($P=0,019$) dan jumlah saudara kandung ($P=0,024$). Sedangkan gangguan perilaku pada skala eksternalisasi mempunyai hubungan linear dengan durasi pengobatan yang lama ($P=0,006$), frekuensi terjadinya inkontinesia fecal ($P=0,020$), dan risiko akan meningkat 4x lebih tinggi pada anak yang memproduksi feses dalam jumlah besar (aOR: 3.9 [95% CI: 1.3-11.6]; $P=0.014$).

Hasil studi ini memberikan justifikasi perlunya skrining gangguan perilaku-emosi dalam rangka pemeriksaan diagnostik anak dengan konstipasi fungsional.



Dr. dr. Ahmad Suryawan, Sp.A (K)

Relevansi terhadap praktek sehari-hari

Studi ini relevan dengan praktek sehari-hari, karena seringkali dokter menjumpai anak yang mengalami konstipasi, orangtua juga mengeluhkan adanya perubahan perilaku-emosi pada anaknya. Dan sebaliknya, pada anak yang dikeluhkan perilaku dan emosinya, orangtua juga memberikan informasi adanya keluhan-keluhan gangguan saluran cerna fungsional seperti konstipasi.

Manfaat bagi kesehatan anak

Studi ini sangat bermanfaat bagi kesehatan anak, karena meskipun selama ini memang sudah diketahui bahwa gangguan perilaku-emosi merupakan kondisi yang umum terjadi pada anak dengan konstipasi fungsional, akan tetapi studi ini menambahkan informasi mengenai karakteristik klinis dari konstipasi yang mempunyai keterkaitan dengan gangguan perilaku pada skala total, skala internalisasi, dan skala eksternalisasi. Penambahan informasi ini akan membuat langkah-langkah preventif dan penanganan gangguan perilaku menjadi lebih dini dan lebih komprehensif.